

ANALISIS TEKNIK DASAR KEMAMPUAN SMASH BULU TANGKIS PADA SISWA SMA NEGERI 5 KOTA MAKASSAR

Hasyim¹, Muslim Bin Ilyas²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar.

[¹hasyim@unm.ac.id](mailto:hasyim@unm.ac.id) [²muslim.bin.ilyas@unm.ac.id](mailto:muslim.bin.ilyas@unm.ac.id)

Abstract

This study aims to determine the level of basic badminton smash technique ability among male students at State Senior High School 5, Makassar City. This study used a quantitative descriptive approach, with a sample of 20 male students selected using a purposive sampling technique. The instrument used in this study was a badminton smash skills test, which aims to measure the accuracy and precision of smashes. Data collection was conducted through the smash test according to predetermined procedures, while data analysis utilized descriptive statistics, including calculating the average (mean), maximum (maximum) score, minimum (minimum) score, and percentages for ability categories. The results showed that the average score for students' smash skills was 6.70, which falls into the moderate category. The percentage distribution indicates that 20% of students were in the excellent category, 30% in the good category, 35% in the moderate category, and 15% in the poor category. Based on these results, it can be concluded that the basic badminton smash technique ability of male students at State Senior High School 5, Makassar City, is still at a moderate level and is not yet optimal. Therefore, more targeted and systematic training is needed to improve students' smash skills.

Keywords: *Badminton, Smash, Basic Techniques.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar smash bulutangkis pada siswa putra SMA Negeri 5 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 20 siswa putra yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan smash bulutangkis yang bertujuan untuk mengukur ketelitian dan ketepatan pukulan smash. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan tes smash sesuai prosedur yang telah ditentukan, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta persentase kategori kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan smash siswa sebesar 6,70 yang berada pada kategori sedang. Distribusi persentase menunjukkan bahwa 20% siswa berada pada kategori sangat baik, 30% kategori baik, 35% kategori sedang, dan 15% kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar smash bulutangkis pada siswa putra SMA Negeri 5 Kota Makassar masih berada pada tingkat sedang dan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang lebih terarah dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan smash siswa.

Kata kunci: Bulutangkis, Smash, Teknik Dasar.

Submitted: 2026-04-01	Revised: 2026-04-12	Accepted: 2026-04-26
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia dan memiliki peranan strategis dalam pembinaan prestasi olahraga sejak usia sekolah (Sari et al., 2017). Popularitas bulutangkis tidak terlepas dari prestasi yang telah diraih Indonesia di tingkat internasional, sehingga olahraga ini menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran bulutangkis tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik semata, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi gerak, kebugaran jasmani, serta penguasaan teknik dasar sebagai fondasi dalam bermain secara efektif dan efisien (Zhannisa & Sugiyanto, 2015). Dalam proses pembelajaran tersebut, penguasaan teknik dasar menjadi hal yang sangat penting karena merupakan penentu utama keberhasilan siswa dalam melakukan berbagai bentuk keterampilan permainan. Teknik dasar dalam bulutangkis meliputi servis, lob, drop shot, drive, dan smash (Gustaman, 2019). Di antara berbagai teknik tersebut, smash merupakan teknik yang memiliki peran dominan karena bersifat menyerang dan bertujuan untuk mematikan lawan secara langsung. Smash yang dilakukan dengan baik tidak hanya membutuhkan kekuatan, tetapi juga akurasi, timing yang tepat, serta koordinasi tubuh yang optimal.

Permainan ini sangat memerlukan gerakan yang lincah dan cepat untuk menghadapi lawan. Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket dan shuttlecock atau juga disebut bola (Denatara, 2023). Dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan untuk mematikan pihak lawan. Asal mula olahraga ini dari India dikota Poona diabad 18 tahun 1870, mereka kemudian membawa olahraga ini ke daratan Eropa tepatnya di kota. Badminton yang ada di Inggris pada waktu itu. Hae Schell yang menjadi ketua sekretaris dari IBF (Informatin Badminton Federation) saat itu dan memberikan latar belakang dari permainan ini dan berkembang menjadi olahraga yang terkenal sampai saat ini (Aisyah, 2021). Mengingat olahraga bulutangkis di Indonesia sangat populer, apalagi banyak pemain Indonesia yang banyak menjuarai berbagai event kejuaraan dunia. Maka perkembangan pelaksanaan bulutangkis semakin pesat, berbagai kejuaraan bulutangkis semakin pesat, berbagai kejuaraan yang diselenggarakan dari tingkat desa/kelurahan, klub-klub hingga kejuaraan nasional bahkan kejuaraan internasional, pada umumnya, kejuaraan bulutangkis dapat diselenggarakan oleh berbagai pihak. Kejuaraan bulutangkis juga sering dilakukan pada tingkat sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA hingga sampai tingkat O2SN (Guntoro et al., 2025)

Secara biomekanika, teknik smash melibatkan rangkaian gerakan kompleks yang terintegrasi, mulai dari persiapan (ready position), langkah kaki (footwork), ayunan lengan (swing), hingga gerakan lanjutan (follow through). Oleh karena itu, keberhasilan dalam melakukan smash sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen fisik dan teknik, seperti kekuatan otot lengan dan bahu, daya ledak (power), kecepatan, fleksibilitas, serta koordinasi antara mata dan tangan (Sari et al., 2017). Penelitian-penelitian terbaru dalam bidang pendidikan jasmani menunjukkan bahwa kemampuan smash siswa berkorelasi signifikan dengan kekuatan otot dan koordinasi gerak, sehingga diperlukan latihan yang terstruktur, berulang, dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, dalam konteks permainan, smash juga menjadi salah satu strategi utama dalam memperoleh poin, sehingga penguasaan teknik ini sering dijadikan indikator tingkat keterampilan bermain bulutangkis seseorang (Fariz & Januarto, 2022). Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah, penguasaan teknik smash oleh siswa masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa penelitian pada tingkat SMA mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kemampuan sedang, sementara hanya sebagian kecil yang mencapai kategori baik atau sangat baik (Setiawan et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan capaian keterampilan siswa di lapangan. Variasi kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu latihan, metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya latihan spesifik, serta perbedaan kemampuan fisik dan motivasi belajar siswa.

Dalam permainan olahraga bulutangkis, smash merupakan suatu teknik gerakan yang bersifat menyerang dan bertujuan untuk mematikan pergerakan pemain lawan (Santoso et al., 2017). Pukulan smash terbaik akan tercipta jika dilakukan dengan lompatan tinggi, karena dalam posisi tersebutlah kita bisa mendapatkan posisi pukulan smash yang sempurna. Pukulan smash ini dilakukan dengan penuh tenaga dan shuttlecock dipukul mengarah ke arah bawah area lawan. Karena dilakukan dengan penuh tenaga, maka pergerakan shuttlecock pada pukulan smash ini sangat tajam (Karyono, 2016)

Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Makassar menunjukkan bahwa kemampuan teknik smash siswa masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran pendidikan jasmani, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mampu melakukan smash dengan teknik yang benar dan efektif. Hal ini ditandai dengan beberapa permasalahan, seperti posisi tubuh yang kurang tepat saat melakukan pukulan, kurangnya kekuatan dan kecepatan ayunan raket, serta rendahnya tingkat ketepatan dalam mengarahkan shuttlecock ke area lawan. Selain itu, koordinasi antara gerakan kaki dan ayunan tangan juga belum sinkron, sehingga menghasilkan pukulan yang kurang maksimal. Lebih lanjut, dalam kegiatan pembelajaran, latihan yang diberikan kepada siswa

cenderung bersifat umum dan belum secara spesifik menekankan pada penguasaan teknik smash. Guru lebih banyak memberikan permainan secara langsung tanpa didahului dengan latihan teknik yang terstruktur dan bertahap. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk memahami dan menguasai setiap tahapan gerakan smash secara benar. Kondisi ini menyebabkan perkembangan keterampilan siswa menjadi kurang optimal dan tidak merata.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan suatu analisis yang komprehensif terhadap kemampuan teknik dasar smash siswa. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dialami sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang program pembelajaran dan latihan yang lebih efektif. Dengan adanya data empiris yang akurat, guru pendidikan jasmani dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat, baik dari segi metode, intensitas latihan, maupun evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Analisis Teknik Dasar Kemampuan Smash Bulu Tangkis pada Siswa SMA Negeri 5 Kota Makassar" menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kemampuan teknik smash siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan jasmani, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bulutangkis di sekolah, sehingga mampu mendukung pembinaan prestasi olahraga sejak usia dini secara lebih terarah dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Siyoto, 2015), yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai tingkat kemampuan teknik dasar smash bulutangkis pada siswa (Winarno, 2013). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak memberikan perlakuan khusus, melainkan hanya mengukur dan menganalisis kemampuan yang telah dimiliki oleh subjek penelitian.

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMA Negeri 5 Kota Makassar yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya materi bulutangkis. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa putra, yang dipilih dengan pertimbangan:

- Siswa aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani
- Pernah mendapatkan materi dasar bulutangkis
- Dalam kondisi sehat dan mampu mengikuti tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Smash Bulutangkis, yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketelitian dan ketepatan siswa dalam melakukan pukulan smash. Pelaksanaan tes dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Widiastuti, 2015):

- a. Sebelum tes dimulai, testee diberikan penjelasan dan contoh pelaksanaan tes oleh peneliti atau petugas. Testee diberikan kesempatan mencoba sebanyak 2 kali pukulan smash, baik lurus maupun silang, sebagai bentuk pemanasan dan pemahaman prosedur tes. Setelah itu, testee mulai melakukan tes sesungguhnya. Setiap hasil pukulan akan dicatat oleh petugas sesuai dengan lokasi jatuhnya shuttlecock pada tabel penilaian.
- b. Testee menempati posisi yang telah ditentukan di lapangan.
- c. Pengumpan melambungkan shuttlecock ke arah belakang (area pukulan), kemudian testee bergerak ke belakang untuk melakukan smash dan kembali ke posisi awal setelah melakukan pukulan.

- d. Testee melakukan pukulan smash setelah menerima umpan berupa servis forehand panjang dari pengumpan.
- e. Arah sasaran smash telah ditentukan, yaitu:
 - Dari sisi kanan diarahkan ke area kanan lapangan lawan
 - Dari sisi kiri diarahkan ke area kiri lapangan lawan
 Dengan ketentuan bahwa kedua area sasaran memiliki nilai yang sama.
- f. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan jatuhnya shuttlecock, dengan ketentuan:
 - Pukulan yang jatuh di daerah sasaran atau tepat di atas garis belakang area long service line for single dinyatakan sah dan memperoleh nilai
 - Pukulan yang jatuh di luar daerah sasaran atau keluar lapangan diberikan nilai 0 (nol)

Data yang telah diperoleh dari hasil tes keterampilan smash bulutangkis selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat kemampuan teknik dasar smash siswa tanpa melakukan pengujian hipotesis. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi (Pasaribu, 2020):

1. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)
 Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan smash siswa secara keseluruhan. Mean diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor siswa kemudian dibagi dengan jumlah sampel.
2. Menentukan Nilai Maksimum dan Minimum
 Nilai maksimum menunjukkan skor tertinggi yang dicapai oleh siswa, sedangkan nilai minimum menunjukkan skor terendah. Kedua nilai ini digunakan untuk melihat rentang kemampuan siswa.
3. Mengelompokkan Data ke dalam Kategori Kemampuan
 Data hasil tes kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:
 - Sangat Baik
 - Baik
 - Sedang
 - Kurang
4. Menghitung Persentase Tiap Kategori
 Persentase dihitung untuk mengetahui proporsi jumlah siswa dalam setiap kategori kemampuan. Hal ini membantu dalam memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dominasi tingkat kemampuan siswa.
5. Penyajian Data
 Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram (diagram batang atau lingkaran). Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian serta memperjelas interpretasi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data deskriptif dimaksud untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Deskripsi data dimaksudkan untuk dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data tersebut.

Tabel 1. Analisis deskriptif Analisis Teknik Dasar Kemampuan Smash Bulu Tangkis Pada Siswa SMA Negeri 5 Kota Makassar

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Smash	20	5.00	4.00	9.00	134.00	6.7000	1.30182

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kemampuan smash bulutangkis, diperoleh data dari sebanyak 20 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kemampuan smash siswa adalah sebesar 6,70, yang menggambarkan tingkat kemampuan siswa secara umum berada pada kategori sedang. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah sebesar 4,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 9,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan smash yang cukup bervariasi di antara siswa. Rentang nilai (range) sebesar 5,00 memperkuat adanya variasi kemampuan tersebut, yang mengindikasikan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam melakukan smash. Selain itu, jumlah total skor (sum) yang diperoleh seluruh siswa adalah sebesar 134,00, yang merupakan akumulasi dari seluruh hasil tes yang telah dilakukan. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1,30182 menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan smash siswa relatif cukup menyebar dari nilai rata-rata. Artinya, terdapat siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, namun juga terdapat siswa yang berada di bawah rata-rata.

Berdasarkan hasil tes kemampuan smash terhadap 20 siswa, data kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Pengelompokan kategori ini disusun berdasarkan rentang nilai yang diperoleh siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	8 – 9	4	20%
2	Baik	7 – < 8	6	30%
3	Sedang	6 – < 7	7	35%
4	Kurang	< 6	3	15%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan teknik dasar smash bulutangkis pada siswa SMA Negeri 5 Kota Makassar menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebanyak 4 siswa (20%) berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa tersebut telah mampu melakukan teknik smash dengan ketepatan, kekuatan, dan koordinasi yang optimal. Selanjutnya, sebanyak 6 siswa (30%) berada pada kategori baik, yang berarti sebagian besar teknik dasar smash telah dikuasai dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 7 siswa (35%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan smash siswa masih berada pada tingkat cukup dan belum sepenuhnya optimal, baik dari segi ketepatan maupun kekuatan pukulan. Sementara itu, sebanyak 3 siswa (15%) berada pada kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik smash secara benar.

Secara keseluruhan, hasil persentase menunjukkan bahwa dominasi kemampuan siswa berada pada kategori sedang dan baik, dengan total persentase sebesar 65%. Hal ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif sebelumnya yang menunjukkan nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar smash siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang lebih terstruktur, khususnya bagi siswa yang berada pada kategori sedang dan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kemampuan teknik dasar smash bulutangkis siswa sebesar 6,70, yang berada pada kategori sedang. Selain itu,

hasil distribusi persentase menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (35%) dan baik (30%), sementara kategori sangat baik hanya mencapai 20% dan kategori kurang sebesar 15%. Data ini memberikan gambaran bahwa kemampuan teknik dasar smash siswa belum merata dan masih didominasi oleh tingkat penguasaan yang cukup, namun belum optimal. Dengan kata lain, sebagian besar siswa telah memiliki dasar keterampilan, tetapi belum mampu menampilkan performa teknik smash secara konsisten dan efektif dalam situasi permainan. Jika ditinjau lebih dalam, capaian rata-rata tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran pendidikan jasmani dengan hasil yang dicapai di lapangan. Idealnya, pada tingkat SMA, siswa diharapkan sudah mampu menguasai teknik dasar secara baik, termasuk teknik smash sebagai salah satu teknik serangan utama dalam bulutangkis. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kemampuan teknik dasar smash siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor fisik, faktor teknis, dan faktor pembelajaran (Maulina, 2015). Dari aspek fisik, kemampuan smash sangat erat kaitannya dengan kekuatan otot lengan, daya ledak (*power*), serta koordinasi gerak tubuh. Smash yang efektif membutuhkan kombinasi antara kekuatan dan kecepatan dalam satu rangkaian gerakan yang harmonis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tudor Bompa yang menyatakan bahwa kekuatan dan *power* merupakan komponen penting dalam menghasilkan performa optimal dalam olahraga, khususnya pada gerakan eksplosif seperti smash dalam bulutangkis. Selain itu, koordinasi antara gerakan kaki (*footwork*) dan ayunan tangan juga sangat menentukan kualitas pukulan, terutama dalam hal akurasi dan ketepatan sasaran (Bompa & Haff, 2021).

Dari aspek teknis, hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan rangkaian gerakan smash secara benar dan berurutan. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi posisi awal yang kurang siap, langkah kaki yang tidak tepat, *timing* lompatan yang kurang sesuai, serta ayunan raket yang tidak maksimal. Beberapa siswa juga terlihat kurang melakukan gerakan lanjutan (*follow through*), sehingga pukulan yang dihasilkan menjadi kurang kuat dan tidak terarah (Putra, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman teknik dasar siswa masih belum mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat James Poole yang menegaskan bahwa keberhasilan smash sangat ditentukan oleh ketepatan teknik, termasuk *timing*, posisi tubuh, dan sudut pukulan yang dihasilkan.

Selain faktor fisik dan teknis, faktor pembelajaran juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, proses pembelajaran yang berlangsung cenderung kurang memberikan penekanan pada latihan teknik secara spesifik dan bertahap. Siswa lebih banyak diarahkan pada aktivitas bermain tanpa didahului dengan penguasaan teknik secara mendalam. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dasar secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Prianto, 2021) yang menyatakan bahwa keterampilan gerak akan berkembang secara maksimal apabila dilatih secara sistematis, berulang, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan individu. Dominasi kategori sedang dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya telah memiliki potensi dasar dalam melakukan smash, namun belum mencapai tingkat penguasaan yang maksimal (Dameria et al., 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu latihan dalam pembelajaran, kurangnya intensitas dan frekuensi latihan, serta minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di sisi lain, adanya siswa yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa dengan latihan yang cukup, bimbingan yang tepat, serta motivasi yang tinggi, kemampuan smash dapat berkembang secara signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan smash siswa memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Guru pendidikan jasmani perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, seperti latihan teknik secara bertahap (*drill*), penggunaan variasi latihan, serta pemberian umpan balik (*feedback*) yang konstruktif (Pratama et

al., 2020). Latihan dapat dimulai dari gerakan dasar tanpa shuttlecock, dilanjutkan dengan latihan menggunakan umpan sederhana, hingga latihan dalam situasi permainan yang sesungguhnya. Selain itu, latihan kondisi fisik seperti kekuatan, daya ledak, koordinasi, dan kelincahan juga perlu diberikan sebagai penunjang utama dalam meningkatkan kualitas smash siswa (Nugroho, 2020). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar smash bulutangkis pada siswa SMA Negeri 5 Kota Makassar masih berada pada kategori sedang dan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terencana, sistematis, dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran agar kemampuan siswa dapat berkembang secara maksimal dan merata. Dengan perbaikan dalam aspek teknik, fisik, dan metode pembelajaran, diharapkan kemampuan smash siswa dapat meningkat sehingga mampu mendukung keterampilan bermain bulutangkis secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar smash bulutangkis pada siswa putra SMA Negeri 5 Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 6,70. Hasil distribusi persentase menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan baik, sementara hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sangat baik dan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki dasar kemampuan dalam melakukan teknik smash, namun belum mencapai tingkat penguasaan yang optimal. Variasi kemampuan yang ditemukan mengindikasikan adanya perbedaan tingkat penguasaan teknik di antara siswa, yang dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui latihan yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan, baik dalam aspek teknik maupun kondisi fisik. Guru pendidikan jasmani diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif agar kemampuan teknik dasar smash siswa dapat berkembang secara optimal dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021). Kondisi Fisik Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*.
- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2021). *Periodization: Theory and Methodology of Training* (6th ed.). Human Kinetics.
- Dameria, F. D., Permono, P. S., Suratman, S., & ... (2023). Analisis teknik dasar dan kondisi fisik pemain bulutangkis usia 11-13. ... *Jasmani Dan Olahraga*.
- Denatara, E. T. (2023). *Dasar-Dasar Bulutangkis*. books.google.com.
- Fariz, A. Al, & Januarto, O. B. (2022). Meningkatkan performa bermain bulu tangkis siswa SMP. *Sport Science and Health*.
- Guntoro, T. S., Yudistira, I., Mubarak, M. F., & Asri, A. (2025). Metode Latihan Drill terhadap Kemampuan Teknik Dasar Smash pada Permainan Bulutangkis. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 13(2), 167–173.
- Gustaman, G. P. (2019). Hubungan Footwork, Kekuatan Otot Tungkai Dan Tinggi Lompatan Terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis. *Juara*.
- Karyono, T. (2016). Pengaruh metode latihan dan power otot tungkai terhadap kelincahan bulutangkis. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*.
- Maulina, M. (2015). Profil antropometri dan somatotipe pada atlet bulutangkis. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*

- Nugroho, S. (2020). Perkembangan Olahraga Permainan Bulutangkis. *FIK UNY*.
- Pasaribu, A. M. N. (2020). Tes dan pengukuran olahraga. *Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM)*.
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di PB Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*.
- Prianto, D. A. (2021). Olahraga Pendidikan Dan Olahraga Prestasi. *Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Filsafat Ilmu, 135*.
- Putra, G. I. (2018). Analisis peran pelatih terhadap prestasi bulutangkis di kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Olahraga*.
- Santoso, H. P., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2017). Pembinaan bulutangkis di kota magelang (penelitian evaluatif klub-klub bulutangkis di kota magelang). *Journal of Physical*
- Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & ... (2017). Evaluasi program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulu tangkis provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical*
- Setiawan, C., Jannah, S. M., & ... (2024). High Intensity Interval Training (HIIT) dalam meningkatkan daya tahan dan mencegah cedera pada pemain bulu tangkis. *Jurnal Kesehatan*
- Siyoto, S. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Um press.
- Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, F. X. (2015). Model tes fisik pencarian bakat olahraga bulutangkis usia di bawah 11 tahun di DIY. *Jurnal Keolahragaan*.